

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk mampu beradaptasi dan melakukan hubungan sosial yang baik dengan sesama manusia lainnya. Makhluk sosial yaitu makhluk yang mempunyai keterikatan yang tidak dapat dipisahkan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Manusia juga memerlukan komunikasi dan interaksi antar sesama, salah satu ciri makhluk social adalah adanya naluri untuk selalu hidup bersama orang lain. Maka dari itu timbul komunikasi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.

Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (DeVito 1997 :23). Komunikasi adalah ketrampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. manusia adalah makhluk social yang tergantung satu sama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Setiap hari melakukan komunikasi, bahkan sebagian besar kegiatan dalam kehidupan adalah untuk berkomunikasi.

Kegiatan komunikasi dapat berlangsung apabila terdapat unsur-unsur komunikasi, dari yang bersifat fisik seperti iklim, suhu udara, bentuk ruangan, jumlah peserta komunikasi serta alat untuk menyampaikan pesan. Aspek psikologis seperti sikap, prasangka dan emosi. dari segi aspek social seperti norma kelompok, karakteristik budaya serta dari aspek waktu yakni kapan berkomunikasi. Tanpa adanya unsur tersebut maka kegiatan komunikasi tidak akan berlangsung secara maksimal, begitu juga dengan proses penyampaian informasi, pendapat, gagasan, dari komunikator kepada komunikan, yang secara langsung (*face to face*) baik dengan menggunakan media komunikasi maupun tanpa menggunakan sarana media yang dikenal dengan komunikasi. (Harjana, 2003 : 90).

Manusia sebagai makhluk berkembang, maka manusia dapat mengalami perubahan-perubahan sebagai akibat dari perkembangannya tersebut, baik perubahan pada segi kejasmaniannya maupun perubahan pada segi psikologisnya. Sesuatu yang dahulu belum ada, menjadi ada, yang dahulu belum sempurna kemudian menjadi sempurna, demikian selanjutnya sebagai akibat adanya perkembangan pada diri manusia itu.

Adanya pola hubungan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen menjadikan mahasiswa percaya dan patuh serta adanya penghormatan kepada dosen saat melaksanakan bimbingan skripsi, karena saat ini banyak sekali mahasiswa jurusan komunikasi yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi, maka banyak pula terjadi interaksi social antara mahasiswa jurusan komunikasi dengan dosen pembimbing skripsi, pada jurusan komunikasi di UMY. Tugas utama seorang dosen

adalah memberikan arahan tentang penelitian yang akan dilakukan mahasiswanya, menelaah dan menguji hasil penelitiannya. Arahan bisa dalam aspek-aspek topik penelitian, teori yang digunakan, kerangka pemikiran konseptual, hipotesis asumsi yang digunakan, model, analisis, metodologi penelitian dan kedalaman analisisnya. Berangkat dari fenomena komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing yang tentu saja tidak hanya satu dua ataupun beberapa mahasiswa, namun banyak sekali mahasiswa jurusan komunikasi yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi dan dosen pembimbing pun berbeda satu sama lain, dan kenapa banyak sekali mahasiswa komunikasi yang sudah mengambil skripsi tetapi lama sekali tidak lulus, terutama untuk mahasiswa angkatan 2000 sampai dengan 2005 ada sekitar 188 mahasiswa yang sampai sekarang masih belum selesai skripsi, dan jumlah mahasiswa dari angkatan 2006 sampai dengan 2009 yang sampai semester ini mengambil skripsi ada 162 mahasiswa. Total mahasiswa yang sampai semester ini menempuh skripsi berjumlah 350 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, sedangkan di jurusan Ilmu Hubungan Internasional sampai saat ini ada sekitar 215 mahasiswa yang mengambil atau menempuh skripsi, dan dari jurusan Ilmu Pemerintahan ada sekitar 245 mahasiswa yang menempuh skripsi.

Mengambil dan melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta pada jurusan komunikasi dilakukan untuk mengetahui lebih dalam dan lebih dekat mengenai gaya komunikasi para dosen satu dengan yang lain. Banyak sekali cerita-cerita para mahasiswa komunikasi yang sedang skripsi, sehingga tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Terutama untuk Mahasiswa angkatan 2000 sampai

dengan 2005, karena yang banyak bermasalah adalah angkatan yang sudah lama dan belum lulus sampai sekarang.

Diskusi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 April 2009 waktu pukul 11.00 dengan para mahasiswa di kantin kampus yaitu :

Menurut mahasiswa K :

“Bu X itu kalau bimbingan enak pokoknya, mahasiswa bimbingannya yang disukai mesti ditunjuk duluan meskipun antri, trus dia orangnya santai tapi serius pembicaraannya, “

Menurut mahasiswa D :

“Menurutku ya bu XYX itu tidak enak, kalau misal ada kesalahan kita tidak tahu mesti disuruh cari tahu sendiri tidak pernah dikasih tahu gitu. “

Menurut mahasiswa C :

“ Pak XC itu enak banget , aku selalu nyambung bicara sama Pak XC, kalau diskusi akrab gitu sama mahasiswanya, Cuma ya agak lama kadang-kadang bertele-tele tapi asyik kok. “

Kepribadian seseorang sebagai penyampai pesan pun dapat terpengaruh oleh komunikasi, oleh karena itu, identitas diri seseorang dapat berubah setelah mereka melakukan komunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Beberapa pernyataan mahasiswa mengenai dosen pembimbing mereka. Dari hasil diskusi peneliti pada tanggal 1 April 2009 dengan beberapa mahasiswa komunikasi UMY yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi, Dari masing-masing mahasiswa mempunyai pendapat berbeda ada yang senang dengan gaya komunikasi dosen pembimbingnya

karena penyampaiannya mudah dipahami, ada yang tidak paham dan sulit memahami dosen pembimbingnya, ada pula yang selalu mendapat kritikan pedas oleh dosen pembimbingnya dan menurut mahasiswa tersebut memang itu gaya bahasa dosennya

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu :

Bagaimana Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Mahasiswa Dalam Pembimbingan Skripsi di Jurusan Komunikasi UMY?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa dalam pembimbingan skripsi pada jurusan komunikasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penelitian yang sekiranya dapat diambil adalah :

1. Akademis

Penelitian ini guna dapat memberikan tambahan referensi mengenai seperti apa gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa dalam pembimbingan skripsi pada jurusan komunikasi UMY.

2. Praktis

a) Mahasiswa

Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa agar menambah informasi tentang gambaran gaya komunikasi dosen terhadap mahasiswa dalam pembimbingan skripsi pada jurusan komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b) Dosen

Ditujukan untuk para dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu untuk menjadi contoh untuk dipertahankan.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dimaksud adalah teori-teori yang digunakan dalam penelitian, sehingga aktifitasnya menjadi jelas, terarah, sistematis, dan ilmiah. Adapun teori yang digunakan untuk memperjelas dasar berfikir peneliti dalam penelitian adalah :

1. Gaya Komunikasi

Cara seseorang dalam berperilaku, bersikap dan berbicara berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam hal, selain keadaan pribadi orang tersebut, keadaan lingkungan sekitarnya juga berpengaruh dalam bertindak. Dalam berkomunikasi, bagaimana seseorang menyampaikan pesan juga berbeda. Cara seseorang dalam berkomunikasi inilah yang disebut gaya komunikasi.

Gaya komunikasi adalah cara khas seseorang dalam berkomunikasi, baik dalam mengungkapkan sikapnya dengan bahasa maupun dalam bentuk perilaku atau tindakan (Effendy, 1989 : 348).

Christopher L. Heffer M.S. (2005) berpendapat :

Individuals have various preferences for both communicating with others and interpreting the communications from others. Numerous models have been developed which describe how to recognize an individual;s preferred style of communicating and what strategy to use in communicating most effectively with them.

Gaya komunikasi setiap orang berbeda, meskipun terkadang ada persamaan, namun tidak semua ciri tersebut dapat dinilai sama. Heffer (2005) mendefinisikan ada 3 macam gaya komunikasi :

1. **Pasif** : gaya komunikasi dengan mendahulukan hak orang lain untuk menyampaikan pendapat lebih dahulu daripada kita, atau merendahkan diri ketika berkomunikasi. *“Communication style in wich you put the rights of other before your own, minimizing your own self worth”*.
2. **Asertive** : gaya komunikasi dengan mempertahankan hak atau pendapat kita untuk mempertahankan posisi dan kehormatan pendapat kita atas orang lain. *“Communication style in which you stand up for your rights while maintaining respect for the rights of other”*.

3. **Agresif** : gaya komunikasi dengan pertahanan pendapat atau hak diri kita atas orang lain dengan melawan atau memaksakan pada pendapat orang lain. *“Communication style in which you stand up for your rights but you violate the rights of others “*

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia. Manusia membutuhkan dan senantiasa berusaha membuka serta menjalani komunikasi atau hubungan dengan sesamanya. Disamping itu, ada sejumlah kebutuhan dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan dan merasa nyaman lewat komunikasi dengan sesamanya.

Christopher L. Heffer M.S (2005) menambahkan, bahwa masing-masing gaya komunikasi tersebut memiliki ciri-ciri dalam verbal maupun non verbal sebagai berikut:

Pasif

Verbal : Pemaaf, sangat lembut atau suaranya pelan.

Non Verbal : Pandangan kebawah, badan membungkuk, anggukan yang berlebihan.

Assertive

Verbal : Saya menyatakan, suara tegas.

Non Verbal : Tatapan mata secara langsung, badan santai, gerakan badan perlahan dan santai.

Agresif

Verbal : Anda menyatakan, suara keras.

Non Verbal : Menatap dengan tajam, mata tertuju pada focus tertentu, menggenggam atau mengepal, gerakan badan kaku, menunjuk dengan jari.

Mahasiswa sering bereaksi terhadap sikap, gaya komunikasi yang ditunjukkan dosen saat berkomunikasi. Gaya yang membuat perasaan menjadi nyaman saat melakukan bimbingan dengan dosen, gaya yang membuat perasaan tidak nyaman pun ada, sehingga banyak sekali bentuk dari gaya komunikasi itu sendiri.

Gaya komunikasi merupakan cara khas seseorang dalam berkomunikasi, baik dalam mengungkapkan sikapnya dengan bahasa maupun dalam bentuk perilaku atau tindakan (Effendy, 1989 : 348). Dominasi gaya komunikasi seseorang tergantung pada keadaan komunikasinya yang bersal dari pola sikap, yaitu :

1) Gaya Pasif

Gaya pasif adalah gaya komunikasi yang lebih memilih untuk menuruti apapun respon orang lain demi menghindari konflik terbuka. Gaya ini biasa digunakan untuk menghadapi situasi yang sulit atau tidak menyenangkan dengan orang lain (perbedaan pendapat, tidak senang terhadap perilaku orang lain, membutuhkan bantuan, dan sebagainya). Gaya pasif ini sangat tidak menguntungkan dalam perkembangan hubungan selanjutnya, dan apapun bentuk responya. Hal lain yang harus diperhitungkan oleh orang yang biasa menggunakan gaya pasif adalah akibatnya terhadap konsep diri. Secara pelan tapi pasti, hambatan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan ini akan mengikis konsep diri orang yang bersangkutan. Bila konsep diri negatif, akibatnya individu tersebut menjadi mudah merasa cemas, kurang dapat menghargai diri sendiri, dan menjadi kurang percaya diri.

2) Gaya Agresif

Gaya agresif adalah gaya komunikasi yang berusaha mendominasi dalam interaksi dengan orang lain dan bertindak menyerang orang lain, baik secara fisik atau verbal.

3) Gaya Asertif

Gaya asertif adalah gaya komunikasi yang mengembangkan hubungan interpersonal yang bersifat memberi (menyatakan kebutuhan, perasaan dan pikiran secara langsung, jujur, dan dalam kesempatan yang tepat), dan sekaligus menerima (mendengarkan secara aktif apa yang menjadi kebutuhan, pikiran, dan perasaan orang lain). Tujuan dari perilaku asertif adalah : (a) membuat proses komunikasi berjalan dengan efektif ; dan (b) membangun hubungan yang setara, saling menghormati. Perilaku asertif juga merupakan bentuk pemecahan masalah (problem solving). Ciri khas dari pemecahan masalah yang asertif adalah negosiasi (Effendy,1989:348).

Setiap individu mempunyai gaya komunikasi sendiri-sendiri, bisa dikelompokkan menurut macam-macam gaya diatas, selain itu setiap individu hidup sesuai dengan label yang telah melekat dalam diri masing-masing individu. Gaya komunikasi dosen pun berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Karena banyak sekali mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi dan berbeda-beda pula dosen pembimbingnya, peneliti melakukan diskusi dengan beberapa mahasiswa komunikasi UMY yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi. Dari masing-masing mahasiswa mempunyai pendapat berbeda ada yang senang dengan gaya komunikasi dosen pembimbingnya karena penyampaiannya mudah dipahami, ada yang tidak paham dan sulit memahami dosen pembimbingnya, ada pula yang selalu mendapat kritikan pedas oleh dosen pembimbingnya dan menurut mahasiswa tersebut memang seperti itu gaya bahasa dosennya, ada juga yang santai tetapi serius.

Selain gaya komunikasi diatas, ada beberapa gaya komunikasi yang berkaitan langsung dengan cara menyampaikan pesan. Yaitu gaya komunikasi verbal, menurut Gudykunst (1988) dalam *Culture and Interpersonal Communication* disampaikan bahwa gaya komunikasi verbal adalah :

a. Gaya Langsung dan Tidak Langsung.

Gaya komunikasi langsung adalah gaya komunikasi seseorang yang menyampaikan apa yang ia rasa, pikir, dan inginkan secara langsung apa adanya secara verbal atau secara eksplisit. Gaya komunikasi secara tidak langsung adalah menggunakan ungkapan tertentu meskipun untuk menyatakan keinginan atau pendapat yang sama.

b. Gaya *Elaborate dan Succinct*.

Gaya elaborate atau gaya rumit adalah gaya komunikasi dengan banyak ungkapan ekspresi, berlawanan dengan Succinct atau ringkas, yang tidak banyak menggunakan ekspresi, biasanya diselingi dengan jeda, atau diam.

c. Gaya Personal dan Kontekstual.

Gaya personal dan kontekstual adalah gaya berkomunikasi yang dilandaskan pada orientasi komunikasi. Gaya personal memusatkan komunikasi pada satu orang, atau individu tertentu, sedangkan pada gaya kontekstual lebih berpusat pada peran seseorang berkomunikasi dalam menjalin hubungan.

d. Gaya *Instrumental dan Affective*.

Gaya komunikasi instrumental ini merupakan gaya komunikasi yang berorientasi pada manfaat penggunaan bahasa oleh si pengirim pesan, atau lebih mengarah pada tujuan berkomunikasi. Sedangkan gaya affective adalah gaya komunikasi yang berorientasi pada manfaat penggunaan bahasa oleh si penerima pesan, atau lebih menekankan pada proses pertukaran pesan tersebut.

Adapun gaya komunikasi nonverbal bermacam-macam, sehingga sangat sulit untuk dikelompokkan dalam kategori yang sederhana, setiap individu tentunya memiliki gaya penyampaian dan penerimaan yang berbeda, selain pengaruh budaya yang ada, perbedaan ini juga dipengaruhi konteks komunikasi nonverbal itu sendiri. Oleh karena itu, untuk gaya komunikasi non verbal tersebut, kembali pada beberapa hal berikut sebagai frekuensinya; lingkungan, gaya nonverbal tersebut misalnya dialek seseorang, hal lainnya yaitu *privacy-regulation* atau peraturan dan hak pribadi seseorang yang berlaku, *proxemix* atau jarak dan ruang dalam berkomunikasi, *haptics* atau perilaku menyentuh, *chronemix* atau kebiasaan dalam pemanfaatan waktu, *communication apprehension* atau ketakutan dan kecemasan seseorang dalam berkomunikasi termasuk tipe kepribadian seseorang, dan *communicator style* atau gaya khas seorang penyampai pesan. Gaya-gaya komunikasi nonverbal tersebut muncul dan terlihat dari penggunaan isyarat atau tanda-tanda non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi. Isyarat atau tanda non verbal tersebut akan lebih terlihat dalam komunikasi langsung atau tatap muka.

Penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa gaya komunikasi dapat memancarkan kepribadian kita yang sesungguhnya, namun bisa pula merupakan gaya yang dipelajari. Adakalanya untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain, terpaksa mengikuti gaya komunikasi yang tertentu. Atau belajar dari keluarga sendiri sehingga menganggap gaya komunikasi dipahami semua orang, alias universal. Jika gaya

komunikasi memang merupakan buah kepribadian sendiri, sudah tentu perlu koreksi, misalnya meminta tanggapan orang lain.

Mungkin dapat memeriksa ucapan-ucapan kita dengan lebih teliti dan menanyakan, apa kira-kira yang orang lain rasakan (bukan kita, sebab kalau kita, mungkin sekali kita tak merasa apa-apa karena sudah terbiasa) tatkala mendengar kata-kata kita. Kita rela membayar mahal dan menanamkan waktu yang panjang untuk pendidikan kita; kita sering tidak bersedia membayar mahal untuk belajar menyehatkan gaya komunikasi kita.

Widjaya (2000 : 57) berpendapat bahwa “ komunikator yang menyampaikan pesan dengan gaya berbicara yang baik adalah sangat penting dan bermanfaat”. Peneliti pun serpendapat, sebab hal tersebut dapat memperlancar proses komunikasi yang terjadi dan akan menciptakan suatu komunikasi yang harmonis. Gaya komunikasi dapat digunakan sebagai modal membangun hubungan. Hubungan interpersonal dari segi psikologi komunikasi, dapat dinyatakan bahwa semakin baik hubungan interpersonal, semakin terbuka orang mengungkapkan dirinya makin cermat persepsinya tentang orang lain dan dirinya, maka makin efektif komunikasi yang berlangsung antara komuniakan. Berger seperti dikutip Liliweri (1991 : 57) membagi hubungan atas tiga kategori, yaitu :

1. Pasif, dimana dalam hubungan ini hanya memperhatikan seorang komunikan tanpa menanyakan apap-apa serta tidak memanipulasi situasi.

2. Aktif, dimana seseorang akan memperhatikan, mengajukan pertanyaan, dan mendengarkan kominikan, memanipulasi situasi hubungan antar pribadi yang terjadi.
3. interaktif, dimana seseorang memasukkan, memanipulasi komunikasi terhadap orang lain dan mendapatkan informan melalui penganatan perilakunya.

Manusia sebagai makhluk berkembang, maka manusia dapat mengalami perubahan –perubahan sebagai akibat dari perkembangannya tersebut, baik perubahan pada segi kejasmaniannya maupun perubahan pada segi psikologisnya. Sesuatu yang dahulu belum ada, menjadi ada, yang dahulu belum sempurna kemudian menjadi sempurna, demikian selanjutnya sebagai akibat adanya perkembangan pada diri manusia itu. Selain adanya perubahan-perubahan perilaku dari para pelaku komunikasi juga terjadi gaya komunikasi yang berbeda satu sama lain.

Kegiatan komunikasi dua orang dengan cara tatap muka dalam proses bimbingan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa, merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang menimbulkan percakapan antara dua orang yang dapat memperlihatkan bahasa yang disampaikan, sikap, maupun gaya komunikasi dari masing-masing individu. Disini yang akan lebih menonjol adalah gaya komunikasi dosen kepada mahasiswanya saat membimbing skripsi.

F. Metode Penelitian

Setiap penulisan suatu penelitian, peneliti akan selalu menggunakan metode tertentu. Metode menurut Dr. Nana Sudjna adalah cara atau strategi dalam penelitian yang berkenaan dengan bagaimana memperoleh data yang diperlukan. Metode lebih menekankan pada strategi, proses, dan pendekatan dalam memilih

jenis, karakteristik serta dimensi ruang dan waktu dari data yang diperlukan.
(Sudjna, 1988 : 94)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus berupaya mencari kebenaran ilmiah dengan cara mempelajari secara mendalam dan dalam jangka waktu yang lama. Bukan banyaknya individu dan jaga bukan rerata yang menjadi dasar pertimbangan penarikan kesimpulan, melainkan didasarkan ketajaman peneliti melihat; kecenderungan, pola arah, interaksi banyak factor, dan hal lain yang memacu atau menghambat perubahan. (Noeng Muhadjir 2000 : 55).

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “how” atau “why”, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengotrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, penelitian studi kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratoris dan deskriptif. (Yin, 2000 : 1)

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Pengertian deskriptif mempunyai tujuan untuk :

- a. Mengumpulkan informasi aktual dan terperinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi atau praktek yang sedang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi rancana awal dengan hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dengan menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

(Nawawi dan Handari, 1989 : 65).

Penelitian kualitatif sendiri adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang makna dan konteks tingkah laku dan proses yang terjadi pada pola-pola amatan dari faktor-faktor yang berhubungan.

Disamping itu, data ini juga menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dengan melakukan penelitian lapangan dikalangan mahasiswa jurusan komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang sedang melakukan bimbingan skripsi pada dosen pembimbing masing-masing mahasiswa, dan dokumentasi berupa buku-buku ilmiah, kutipan hasil penelitian, catan-catan kerja,

jurnal-jurnal dan dokumentasi-dokumentasi lain yang diperlukan dalam proses penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang memaparkan situasi dan peristiwa yang terjadi. Penelitian dengan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rakhmat, 2004 : 24).

Pada hakekatnya, penelitian deskriptif mengumpulkan data secara keseluruhan. Karakteristik data diperoleh dari survei-survei langsung, wawancara, dan mencari wacana yang mempunyai relevansi dengan obyek penelitian. Ciri lain metode deskriptif ialah titik berat pada observasi dan suasana ilmiah. Disini peneliti hanya bertindak sebagai pengamat, yang hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya kedalam buku observasi. Dengan suasana ilmiah dimaksudkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan (Sugiyono, 1999 : 79).

Peneliti melakukan penelitian dengan cara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada dosen pembimbing di jurusan komunikasi dari beberapa dosen, sarta mewawancarai mahasiswa yang sedang melaksanakan bimbingan pada masing-masing dosen pembimbingnya. Jadi peneliti mengambil dari dua sumber yang saling terkait yaitu dosen dan mahasiswa komunikasi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara deskriptif kualitatif karena untuk mendapatkan informasi aktual yang melukiskan gejala

yang ada, dimana dalam analisis data kualitatif ini peneliti tidak menjelaskan suatu korelasi antara variable, dalam penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Peneliti melakukan penelitian dengan cara demikian karena dengan analisis deskriptif kualitatif ini peneliti membutuhkan data berupa kata-kata bukan berupa angka. Di dalam penelitian deskriptif yaitu memaparkan perilaku, situasi, dan peristiwa yang terjadi di lingkup jurusan komunikasi UMY, untuk mengetahui situasi dimana para mahasiswa melakukan bimbingan skripsi pada dosen pembimbingnya serta perilaku dari masing-masing mahasiswa serta dosen saat terjadi kegiatan bimbingan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian yaitu di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurusan komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan alamat Kampus Terpadu Ngebel, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta. Waktu pelaksanaan yaitu mulai dari bulan Maret sampai selesainya penelitian ini.

3. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai subyek penelitian. Kriteria tersebut adalah orang yang berperan dalam melaksanakan gaya komunikasi dalam penelitian ini, peneliti memilih para mahasiswa komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yang sedang

melaksanakan bimbingan skripsi pada dosen pembimbingnya di jurusan komunikasi UMY. Kriteria yang diambil yaitu mahasiswa komunikasi yang melaksanakan bimbingan pada dosen pembimbingnya di jurusan komunikasi sebagai subyek penelitian. Peneliti lebih memilih pada jurusan komunikasi karena peneliti akan lebih fokus pada jurusan ini disebabkan banyak sekali mahasiswa yang lama melakukan bimbingan skripsi di jurusan komunikasi. Peneliti tidak menggabungkan beberapa jurusan dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik karena penelitian di jurusan komunikasi bisa menjadi subyek penelitian, karena subyek penelitian adalah dosen komunikasi yang menjadi dosen faforit bagi mahasiswa dan dosen yang pernah didemo oleh para mahasiswa serta beberapa mahasiswa yang sudah lama melaksanakan bimbingan skripsi, terutama mahasiswa angkatan 2005 dan sebelumnya yang sekarang belum selesai skripsinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari sumber yaitu mahasiswa yang sedang melakukan bimbingan skripsi pada dosen pembimbingnya, dan peneliti akan terjun langsung untuk mengumpulkan dan analisa data langsung. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberikan gambaran tentang penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui :

a. wawancara

Wawancara / interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat rekam. Daftar pertanyaan untuk wawancara ini disebut sebagai interview schedule sedangkan catatan garis besar tentang pokok-pokok yang akan dinyatakan disebut sebagai wawancara atau interview guide. (Soehartono, 2000 : 67)

Data utama dari penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Untuk itu wawancara mendalam sangatlah penting. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada sample (informan) yang mengarah kepada fokus penelitian, maka sebelum dilakukan wawancara terlebih dahulu disusun garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Adapun informan yang dipilih penulis untuk diwawancarai adalah mahasiswa jurusan komunikasi UMY yang sedang melaksanakan bimbingan skripsi kepada dosen pembimbingnya. Yang dikhususkan pada mahasiswa yang melakukan bimbingan pada dosen komunikasi.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah pencarian data dengan menggunakan segala data yang berasal dari buku-buku, surat kabar, catatan-catatan kerja, catatan-catatan kasus, literature-literatur serta

sumber dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan subjek yang diteliti untuk memperoleh teori dan fakta-fakta yang mendasar.

5. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini bentuknya deskriptif kualitatif, maka metode analisis datanya adalah analisis data kualitatif, dimana dalam analisis data kualitatif ini tidak menjelaskan suatu korelasi (hubungan) antara variable. Analisis kualitatif adalah analisis yang dapat menghasilkan data deskriptif deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Sugiono, 1999 : 78)

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif karena penelitian yang dilakukan membutuhkan data berupa kata-kata bukan berupa angka. Di dalam penelitian deskriptif yaitu memaparkan perilaku, situasi, dan peristiwa yang terjadi.

6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pada kerangka teori, kemudian akan di tarik hipotesa yang akan dibuktikan dengan menggunakan data empiris. Dalam menganalisa data, peneliti membuat sub-sub judul yang akan menjawab pokok-pokok permasalahan di atas dengan menggunakan kerangka dasar pemikiran sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

I. 1. Latar Belakang

I. 2. Rumusan Masalah

I. 3. Tujuan Penelitian

I. 4. Manfaat Penelitian

I. 5. Kerangka Teori

I. 6. Metode Penelitian

I. 7. Sistematika Penulisan

BAB. II. GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

BAB.III. ANALISIS DATA

BAB.IV. PENUTUP

IV. 1. Kesimpulan

IV. 2. Saran